



PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN MEMBUANG SAMPAH

Vinna Ainun Zachroh¹, Husna Farhana²

Prodi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia

Email: 202010615031@mhs.ubharajaya.ac.id, husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 26, 2024

Revised July 28, 2024

Accepted July 31, 2024

Kata Kunci:

Peran Guru, Peduli Lingkungan, Membuang Sampah, Karakter Siswa

Keywords:

Teacher's Role, Environmental Care, Disposing of Trash, Student Character

ABSTRAK

Sekolah yang mengedepankan kelestarian lingkungan meski memupuk budaya lingkungan terus menghadapi tantangan, seperti siswa yang salah membuang sampah dan adanya sampah gelas plastik di lingkungan kampus. Terkait dengan praktik membuang sampah sembarangan di SDN Mustika Jaya III, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengajar terhadap kesadaran lingkungan siswa. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya, dan data yang dihasilkan berupa kalimat dan gambar. Penelitian ini memanfaatkan instruktur kelas IIIA, instruktur kelas VC, dan siswa kelas VC sebagai sumber datanya. Hasil penelitian ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, selain berperan sebagai pembimbing dan pendidik yang membentuk kebiasaan. Meskipun demikian, para peneliti masih melihat kinerja para pendidik di bawah standar, hal ini terlihat dari rendahnya penyebaran informasi mengenai sekolah yang menganut budaya lingkungan; akibatnya, siswa masih kurang memahami sifat lembaga-lembaga tersebut. Indikasi masih rendahnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar khususnya di sekolah, masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan, serta kurangnya fasilitas pembelajaran di sekolah.

ABSTRAK

Schools that prioritize environmental sustainability despite fostering an environmental culture continue to encounter challenges, such as students misplacing trash and the presence of plastic cup waste within the campus environment. As it relates to the practice of littering at SDN Mustika Jaya III, the purpose of this study is to determine the extent to which instructors influence students' environmental consciousness. Descriptive qualitative methodology was employed to depict the actual conditions, and the resulting data consists of sentences and images. This research utilizes class IIIA instructors, class VC instructors, and class VC students as its data sources. As a result of this research, teachers serve as facilitators and motivators, in addition to acting as mentors and educators who establish habits. Nonetheless, scholars continue to observe subpar performance among educators, as evidenced by the inadequate dissemination of information regarding schools that embrace an environmental culture; as a result, pupils continue to lack comprehension regarding the nature of such institutions. As an indication of students' lack of awareness and concern for the surrounding environment, particularly in schools, there are still students who improperly dispose of trash, causing environmental damage, and there are insufficient learning facilities at schools.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi suatu negara merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kemajuan suatu negara. Sifat persekolahan yang dilakukan oleh suatu bangsa akan mempengaruhi sumber daya manusia dari suatu negara yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dan negara. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia agar dapat melanjutkan kehidupan. Kata "didik" didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai "memelihara dan memberikan bekal kepada siswa dalam etika, kecerdasan pikiran, dan ilmu jiwa" dan "pendidikan" didefinisikan sebagai kegiatan, cara, dan untuk mengajar atau mendidik.

Pendidikan mempunyai peranan penting baik dalam kehidupan manusia maupun lingkungan hidup, namun kerusakan lingkungan hidup yang signifikan masih terus terjadi dalam masyarakat manusia. Kesalahan manusia dan pengelolaan lingkungan yang tidak memadai oleh manusia merupakan faktor penting yang

*Corresponding author.

E-mail addresses: 202010615031@mhs.ubharajaya.ac.id (Vinna Ainun Zachroh)

berkontribusi terhadap banyaknya bencana alam di Indonesia. Selain itu, manusia mempunyai kecenderungan untuk mengeksploitasi lingkungan sekitar secara berlebihan untuk kepentingan dirinya sendiri, tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan tersebut. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembuangan sampah dan pengelolaan limbah yang benar merupakan faktor penyebab degradasi lingkungan. Seringkali, masyarakat cenderung membuang sampah di sembarang tempat jika mereka tidak dapat menemukan tempat sampah yang layak.

Tindakan membuang sampah dan mengelompokkan sampah berdasarkan klasifikasinya mungkin tampak sepele, namun dampak dari mempraktikkan kebiasaan ini secara konsisten dan efektif bisa sangat besar. Pitaloka (2021) Penting untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak usia muda, yang ditunjukkan dengan cara membuang sampah dengan benar dan memilahnya berdasarkan jenisnya. Mengajari anak-anak tentang berbagai jenis sampah dan mendorong mereka untuk membuangnya dengan benar adalah praktik sederhana yang dapat memberikan manfaat besar bagi lingkungan. Pentingnya menanamkan pola pikir ini sebagai kebiasaan positif bagi generasi mendatang. Meskipun tindakan membuang sampah dan mengkategorikan berbagai bentuk sampah tampak mudah, namun beradaptasi dengan praktik ini merupakan sebuah tantangan. Khususnya bagi anak kecil yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan langkah-langkah atau strategi yang sesuai dengan kemampuan kognitif anak kecil. Konsep 3R, yaitu kesadaran bahwa sampah atau barang bekas tetap mempunyai manfaat bagi diri sendiri, keluarga, atau orang lain, harus ditanamkan. Merupakan tanggung jawab manusia untuk melestarikan lingkungan dan menumbuhkan budaya yang menghargai dan menghormati alam, serta mendorong interaksi sosial dan ekologi yang positif.

Menumbuhkan kebiasaan menjaga lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli dan menjaga lingkungan pada diri manusia Bahrudin (2017). Berdasarkan pemahaman tersebut, diharapkan sekolah dapat menumbuhkan kesadaran dan nilai-nilai yang mampu menjaga lingkungan sekolah secara efektif dan tepat serta melestarikan alam sekitar. Sekolah harus membina anak-anak yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan yang kuat, karena hal ini akan meningkatkan pengalaman belajar, prestasi akademik, dan kemampuan kreatif anak secara keseluruhan. Sekolah mempunyai peran penting dalam memajukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mencakup seluruh individu yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Tanpa konsistensi dan kesesuaian dengan lingkungan pendidikan, hal ini tidak akan efektif.

Salah satu solusi potensial untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup adalah dengan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini Sulistyanto (2020). Mendorong pemahaman, penghayatan, dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup akan sangat bermanfaat bila dimulai dan dilaksanakan melalui pendidikan. Keterlibatan dan kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian lingkungan pada akhirnya akan menumbuhkan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan menyehatkan.

Sebuah lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat dapat meningkatkan kinerja dan kreativitas siswa dalam lingkungan sekolah. Dalam setiap kelas, guru dan sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kepedulian lingkungan pada siswa. Hal ini dapat dipupuk dengan penerapan kurikulum sekolah yang dirancang dengan baik atau program sekolah terencana untuk menumbuhkan pengembangan karakter pada siswa. Tanggung jawab guru dan sekolah adalah memenuhi tugas ini dalam setiap pembelajaran.

Adams & Dickey (dalam Safitri 2019) menyatakan bahwa peran guru sangat beragam, antara lain “guru sebagai pengajar (*teacher as instruktur*), guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan guru sebagai pribadi (*teacher as person*)”. Salsabila (2021) mengatakan bahwa guru juga mempunyai peran penting dalam memperkenalkan sebuah nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak. Menurut Palunga (2017) menjelaskan bahwa peran guru sebagai keteladanan dapat diekspresikan melalui perkataan yang sopan, sikap, dan kepribadiannya, contohnya seperti kesopanan, disiplin, bertanggung jawab, jujur, toleransi, dan juga kepedulian terhadap siswa maupun orang lain.

Saat ini, pendidikan di sekolah terutama sekolah dasar hanya mengedepankan pencapaian akademik siswa untuk menjadikan siswa yang cerdas dan pintar. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat membantu siswa menjadi orang yang lebih baik di masa depan. Menurut Khotimah (2019) mengemukakan bahwa presiden merencanakan untuk menjadikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai amanat Nawacita yang tertancup pada butir ke delapan yang berbicara tentang melakukan revolusi karakter. Selain itu, Penguatan Pendidikan Karakter berkaitan dengan karakter atau moral siswa. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat penting bagi peserta didik untuk masa yang akan datang karena generasi sekarang adalah generasi emas yang akan menjadi pemimpin selama 30 tahun yang akan datang.

Salah satu contoh sikap peduli lingkungan adalah melindungi dan memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan adalah salah satu upaya dari sikap peduli lingkungan. Namun kenyataan, masih banyak orang yang

membuang sampah sembarangan di tempat umum, tempat wisata, dan tempat lain. Apriyanti Widiansyah (2019) Dalam hal itu peserta didik dapat dilatih untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan memberi edukasi tentang pentingnya untuk mengetahui jenis sampah yaitu sampah Organik dan Anorganik. Sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup yang dapat mengalami pembusukan dan pelapukan, dan sampah organik dapat dikelola dengan baik untuk tetap ramah lingkungan. Sampah anorganik berasal dari sisa aktivitas manusia seperti plastik dan kaca yang mengalami proses penguraian dalam waktu lama. Peserta didik juga diberi edukasi tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yaitu *Reduce* (Pengurangan) digambarkan sebagai tindakan sehari-hari yang akan menimbulkan adanya pengurangan sampah. *reuse* (Penggunaan Kembali) menggunakan Kembali barang bekas tanpa memprosesnya dahulu. *Recycle* (Mendaur Ulang) diartikan mengolah sampah menjadi bahan lain yang lebih bermanfaat Satari (2023). Selain itu, peserta didik harus mengetahui apa itu sampah dan bagaimana mengelola beberapa jenis dari sampah. Sampah adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dengan serius. Sampah adalah sisa yang dihasilkan oleh beberapa aktivitas manusia dan proses aktivitas alam yang tidak memiliki nilai ekonomi. Maka dari itu, permasalahan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab seluruh masyarakat Siskayanti (2022).

Berdasarkan dari observasi awal yang sudah peneliti lakukan di SDN Mustika Jaya III, sekolah ini adalah sekolah yang berbudaya lingkungan dari beberapa fasilitas sekolah yaitu kantor, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, mushola, lapangan, kantin, dan kamar mandi. Walaupun sekolah ini merupakan sekolah yang berbudaya lingkungan akan tetapi peneliti menemukan masih ada permasalahan di sekolah tersebut yaitu, adanya siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, terlihat di depan kelas peneliti menemukan adanya sampah plastik. Oleh karena itu, di SDN Mustika Jaya III juga terdapat beberapa kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan yang melibatkan siswa seperti menanam pohon dan merawat tanaman. Di SDN Mustika Jaya III, tidak ada kegiatan pengelolaan sampah seperti daur ulang sampah. Guru kelas hanya meminta siswa untuk mengumpulkan sampah dari botol bekas yang kemudian akan dijual atau dibuat kerajinan sebagai pajangan di kelas. Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang “*Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah Di SDN Mustika Jaya IIP*” menarik untuk diteliti guna mendapatkan pengetahuan berkenaan dengan permasalahan diatas.

2. METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data mengenai kondisi sebenarnya melalui penggunaan frasa dan gambar. (Prof. Dr. Sugiyono, 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang berakar pada filosofi postpositivis, yang digunakan untuk menyelidiki keadaan fenomena alam. Peneliti adalah alat dan metode pengumpulan data yang penting. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif atau kualitatif, dengan temuan penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi makna daripada membuat generalisasi. Metode penelitian kualitatif didefinisikan L.J Moleong (2022) mengacu pada metodologi spesifik yang digunakan oleh peneliti selama periode waktu tertentu. Menurut Penelitian Kualitatif, merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada proses dan cara pandang terhadap permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi kualitatif yang beragam melalui analisis deskriptif menyeluruh, tanpa mengabaikan informasi kuantitatif yang berupa angka atau jumlah.

Dari penilaian ahli, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa aktual yang terjadi sepanjang penelitian, dengan fokus pada proses dan signifikansinya daripada mengabaikan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk nilai numerik.

Penelitian untuk menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter peduli siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III. Dalam penelitian ini yang diamati adalah 2 guru dan 4 siswa dengan bermacam-macam permasalahan yang ada menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif.

3. HASIL

A. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah di SDN Mustika Jaya III

Peranan guru dapat berfungsi sebagai pengajar, sebagai pembimbing, serta pemberi bimbingan, dan peran guru sebagai pemimpin. Ketiga peran guru tersebut harus dijalankan dengan seimbang agar tidak ada satupun yang terabaikan. Pada dasarnya, semua peran ini berfungsi dan berhubungan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Menurut Prey Katz dalam Aini (Maemunawati & Alif 2020), peran guru adalah sebagai komunikator dan teman yang dapat membantu orang mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai melalui nasihat, motivasi, inspirasi, dan dorongan.

Menurut Wulandari (2021) menyatakan bahwa guru adalah individu yang memiliki pengalaman dalam bidang keahliannya. Guru dapat mengubah siswa menjadi orang yang cerdas dengan pengetahuan yang mereka peroleh. Pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan arahan pengajaran dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi. Peran guru adalah orang yang memiliki keahlian profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti, wawancara, dan dokumen pendukung, terlihat bahwa guru berperan besar dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa dengan menanamkan kebiasaan membuang sampah dengan benar di SDN Mustika Jaya III. Peneliti menganalisis mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III, peranan guru dalam pembentukan karakter peduli siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III, faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan membuang sampah serta Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah Di SDN Mustika Jaya III

SDN Mustika Jaya III merupakan salah satu sekolah berbudaya lingkungan tingkat Mustika Jaya sejak tahun 2010 sempat menjadi juara harapan 1 sekolah berbudaya lingkungan tingkat SD pada tahun 2016. SDN Mustika Jaya III mulai merencanakan dan mempersiapkan menuju sekolah berbudaya lingkungan sejak tahun 2020. Dari observasi yang sudah peneliti lakukan keadaan lingkungan di SDN Mustika Jaya III terdapat taman hampir di setiap sisi lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III berpacu kepada 4 komponen yaitu: (a) "Penyusunan kebijakan berwawasan lingkungan: membuat Visi dan Misi sekolah yang sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi dan Misi yang ada di SDN Mustika Jaya III ini juga sudah diketahui dan dimengerti oleh semua warga sekolah. (b) Kurikulum berbasis lingkungan: Kurikulum sekolah sudah memuat Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa tentang pentingnya peduli lingkungan, dalam kurikulum sekolah guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode serta teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya itu guru sudah memuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siswa. (c) Kegiatan berbasis partisipatif: Dalam kegiatan berbasis partisipatif guru mengajak siswa untuk mengikut sertakan orang tua dan warga sekolah lainnya dalam kegiatan peduli lingkungan. (d) Sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan: Dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah serta guru sudah memfasilitasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan yaitu berupa taman sekolah, alat kebersihan, tempat sampah organik dan non organik, dan alat pemeliharaan tanaman. Kebijakan berwawasan lingkungan bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar dapat menjaga, merawat lingkungan dan meminimalisir bencana yang terjadi akibat kerusakan lingkungan Rokhmah (2021). Lingkungan dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan tempat siswa dalam menjalankan kegiatan Pendidikan, untuk memperoleh suatu ilmu, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

C. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SDN Mustika Jaya III

Peranan guru dalam suatu pendidikan sangatlah penting dan mendominasi, karena guru dianggap sebagai sosok yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih sehingga peran guru harus mencerminkan nilai-nilai yang baik untuk peserta didik. Guru di SDN Mustika Jaya III khususnya guru kelas IIIA dan VC sudah membiasakan kepada anak didiknya untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian. Dan juga selalu menanamkan sikap peduli pada makhluk hidup yaitu pada tumbuhan maupun hewan.

Peran guru sangatlah penting mengingat lingkungan sekolah adalah tanggung jawab warga sekolah baik kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran guru senantiasa selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian, bijak menggunakan sumber daya yang ada di sekolah, mendukung penghijauan dengan menanam pohon, dan memelihara tanaman.

1) Menjalani Kelestarian Lingkungan Hidup

Pendidikan karakter di sekolah dapat didefinisikan sebagai pemahaman, mengembangkan, dan mempraktikkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu kepada pemahaman, proses penanaman nilai dalam bentuk tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai seperti, siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai secara nyata.

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di SDN Mustika Jaya III yaitu melalui metode pembiasaan atau dengan cara pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan merupakan alat pendidikan dalam

melakukan pembiasaan siswa untuk menyadari karakternya untuk peduli terhadap lingkungan kemudian karakter tersebut dibiasakan dalam keseharian.

Pembiasaan yang sudah dilakukan oleh guru yaitu menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan sekolah. Dalam menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan sekolah peran guru biasa mengajarkan pembiasaan untuk piket kelas beserta halaman sekitar kelas pada setiap harinya.

guru selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan kerapian dengan ceramah ataupun terjun langsung dalam kegiatan. Terlihat dari siswa selalu menjaga kebersihan dan kerapian dengan piket kelas di setiap harinya sebelum memulai pembelajaran dan sehabis pembelajaran telah usai, dan membuang sampah pada tempatnya.

Menjalankan kelestarian pada lingkungan harus menjadi pembiasaan. Di sekolah guru harus memulai terlebih dahulu di dalam setiap kegiatan, jika guru sudah memulai pembiasaan baik dari awal maka nantinya guru pun akan mengajarkan kebiasaan yang baik juga kepada siswa dan bisa menjadikan contoh terlebih dahulu kepada siswa. Pembiasaan yaitu tingkah laku yang terus dilakukan secara rutin dan sudah berlangsung lamanya yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Kebijakan dalam menggunakan sumber daya yang ada di sekolah termasuk ke dalam menjaga kelestarian lingkungan, sebagai guru, siswa maupun warga sekolah yang diharapkan untuk bijaksana menggunakan sumber daya yang ada di sekolah. Sumber daya yang dimaksud ini adalah sumber daya listrik dan sumber daya air. Di SDN Mustika Jaya III ini guru sudah mengajak siswanya untuk selalu menggunakan air seperlunya dan agar menghemat energi listrik.

Kegiatan dalam menjaga kelestarian lingkungan lainnya adalah mendukung penghijauan. Upaya kolaboratif antara guru dan siswa digunakan untuk terlibat dalam kegiatan yang bertujuan melestarikan lingkungan. Sifat gotong royong meliputi pengakuan dan apresiasi terhadap pola pikir kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan secara kolektif, membina komunikasi dan persahabatan yang efektif, serta menawarkan bantuan atau dukungan kepada individu yang membutuhkan bantuan. Kegiatan penghijauan yaitu adanya pemeliharaan tumbuhan, membawa alat makan dan minum dari rumah guna mengurangi sampah terutama sampah plastik, dan operasi semut (Gerakan Memungut Sampah) yang dilakukan guru dan siswa.

2) Kegiatan Berbasis Partisipatif

Kegiatan berbasis partisipatif merupakan gerakan kesadaran untuk seluruh warga sekolah dalam berbudaya lingkungan dan peduli lingkungan. Kegiatan partisipatif yang sudah berjalan di SDN Mustika Jaya III ini yaitu keikutsertaan warga sekolah dan orang tua dalam kegiatan peduli lingkungan.'

3) Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum yang berfokus pada ekologi diterapkan dan dikembangkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan lingkungan. Dalam kurikulum yang berpusat pada lingkungan, pendidik, khususnya instruktur, harus menggunakan pendekatan pembelajaran, metodologi, strategi, dan prosedur yang secara aktif melibatkan siswa. Di SDN Mustika Jaya III ini guru selaku pendidik sudah terlihat menerapkan beberapa strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang sepenuhnya sudah melibatkan siswa secara aktif dan sudah disesuaikan dengan rancangan yang sudah dibuat terlebih dahulu oleh guru.

4) Sarana dan Prasarana

Peran guru juga mengacu kepada sarana dan prasarana karena guru adalah sebagai pemberi pelayanan dan kebutuhan untuk siswa dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran peduli lingkungan Yudianti (2021). Sarana dan prasarana yang mendukung akan lebih memudahkan jalannya kegiatan berbudaya lingkungan, perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung sekolah menjadi ramah lingkungan. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Mustika Jaya III ini yaitu wastafel sebanyak 5 buah yang terdapat hampir setiap depan ruangan kelas, ada 4 buah kamar mandi, tempat sampah organik dan non organik. Di SDN Mustika Jaya III ini bukan hanya memberikan sarana dan prasarana saja melainkan adanya juga *punishment* dan *reward* untuk siswa jika melanggar peraturan dalam menjaga kelestarian lingkungan atau pun siswa yang mengerjakan pembelajaran lingkungan dengan baik. Terdapat adanya sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan biasanya sanksi ini diberikan saat siswa membuang sampah sembarangan, sanksinya berupa teguran dan jika memang siswa melanggar peraturan yang sama secara berulang-ulang maka guru memberikan sanksi bagi berupa mengambil sampah yang ada di lingkungan sekolah dan membersihkan halaman sekolah.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah Di SDN Mustika Jaya III

1. Faktor Pendukung Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan membuang sampah yaitu adanya komitmen bersama dari guru dan warga sekolah lainnya untuk mewujudkan sekolah yang bersih, nyaman dan asri. Faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan membuang sampah yaitu komitmen dari guru maupun warga sekolah dalam menjalankan kegiatan pembiasaan membuang sampah. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung guru dan siswa dalam kegiatan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III.

2. Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah

Bukan hanya terdapat faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan adiwiyata adapun faktor penghambat dalam kegiatan pembiasaan membuang sampah yaitu, dari segi fasilitas tidak adanya mesin pengelolaan sampah oleh karena itu, kegiatan pengelolaan sampah hanya baru dilaksanakan pada pemilihan sampah, dan dari siswanya sendiri masih kurang dan lalai dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan membuang sampah yaitu, masih kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung semua kegiatan pembiasaan membuang sampah yang dilaksanakan di SDN Mustika Jaya III, terlihat tidak adanya mesin pengelolaan sampah sehingga untuk program pengelolaan sampah oleh guru dan siswa masih belum berjalan. Terdapat kekurangan yang nyata dalam kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Tampaknya pelajar masih mengabaikan atau bahkan mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjaga lingkungan.

4. PEMBAHASAN

Setelah peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisis data-data yang sudah terkumpul tersebut kedalam pembahasan yang didukung oleh beberapa teori yang sudah dijabarkan pada bab II dan dari hasil sub bab hasil temuan penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya.

A. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kebudayaan (2017) mengemukakan untuk mencapai sekolah peduli lingkungan maka ditetapkan 4 (empat) komponen yang menjadi satuan utuh. Keempat komponen tersebut adalah:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- c. Kegiatan berbasis partisipatif
- d. Sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan”

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III berpacu kepada 4 (empat) komponen yaitu: (a) “Penyusunan kebijakan berwawasan lingkungan: Membuat Visi dan Misi sekolah yang sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi dan Misi yang ada di SDN Mustika Jaya III ini juga sudah diketahui dan dimengerti oleh semua warga sekolah. (b) Kurikulum berbasis lingkungan: Kurikulum sekolah sudah memuat Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa tentang pentingnya peduli lingkungan, dalam kurikulum sekolah guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode serta teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya itu guru juga sudah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat PBLSH dan instrumen penilaian untuk siswa. (c) Kegiatan berbasis partisipatif: Dalam kegiatan berbasis partisipatif guru mengajak siswa untuk mengikut sertakan orang tua dan warga sekolah lainnya dalam kegiatan peduli lingkungan. (d) Sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan: Dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah serta guru sudah memfasilitasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan yaitu berupa alat kebersihan, taman sekolah, tempat sampah organik dan non organik, dan alat pemeliharaan tanaman”.

Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2017) menjelaskan dalam penyusunan kebijakan berwawasan lingkungan terdapat Visi dan Misi sekolah yang tertuang dalam kurikulum Tingkat satuan pendidikan. Di SDN Mustika Jaya III ini sudah terdapat visi dan misi yang berpacu ke dalam kelestarian lingkungan.

B. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa peduli terhadap lingkungan dalam kegiatan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III

Fauziati (2021) berpendapat bahwa penanaman karakter bangsa dan karakter individu harus diutamakan melalui pendidikan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tanpa penundaan. Oleh karena itu, pendidik mempunyai peran penting dalam membentuk nilai-nilai kolektif dan identitas suatu bangsa. Dalam konteks ini, kehadiran guru sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak yang memiliki kepedulian tulus terhadap lingkungan.

(Yestiani & Zahwa, 2020) menegaskan bahwa guru memegang peranan penting dalam menjamin penerimaan ilmu oleh siswa sepanjang kegiatan belajar mengajar. Selain menyampaikan ilmu, guru juga menjalankan banyak fungsi dalam proses pembelajaran.

Guru besar di SDN Mustika Jaya III mempunyai banyak tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa berwawasan lingkungan. Tugas-tugas ini meliputi:

- a. Guru Sebagai Pembiasaan
Instruktur membina pengembangan karakter siswa dengan menanamkan kebiasaan membuang sampah dengan benar, sehingga menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan. Pembiasaan mengacu pada perilaku berulang dan berkepanjangan yang ditunjukkan oleh siswa dan guru. Dalam inisiatif kelestarian lingkungan, pendidik menginstruksikan siswa untuk secara konsisten menjunjung tinggi kerapian dan kebersihan di lingkungan sekolah, mendorong kecerdikan dalam pemanfaatan sumber daya sekolah, dan mendorong praktik ramah lingkungan dengan memelihara kehidupan tanaman.
- b. Guru Sebagai Pembimbing
Guru berperan sebagai pemandu yang berpengetahuan dan berpengalaman, bertanggung jawab untuk memastikan kemajuan proses pembelajaran yang efisien. Dalam kegiatan berbasis partisipatif guru membimbing siswa untuk mengikutsertakan orang tua dan warga sekolah lainnya dalam kegiatan pembiasaan membuang sampah agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa tambahan.
- c. Guru Sebagai Pendidik
Guru mengajarkan dan mendidik tentang nilai-nilai, siswa dapat memperoleh gagasan tentang konseptual tentang nilai-nilai perilaku yang dapat mereka kembangkan saat mereka mengembangkan karakternya. Di SDN Mustika Jaya III, guru menggunakan pendekatan, taktik, metode, dan prosedur pedagogi untuk melibatkan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan. Selain itu, guru telah mengembangkan rencana pembelajaran yang menggabungkan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Pembangunan Manusia Berkelanjutan (PBLSH) dan juga telah merancang alat evaluasi.
- d. Guru Sebagai Fasilitator
Guru adalah sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan dan memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru di SDN Mustika Jaya III sudah menjadi fasilitator terlihat dari guru yang menyediakan taman sekolah, wastafel, alat kebersihan, tempat sampah organik dan non organik, dan juga guru menyediakan alat pemeliharaan tanaman.
- e. Guru Sebagai Motivator
Keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada siswa yang memiliki tingkat motivasi yang kuat. Guru mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar. Di SDN Mustika Jaya III guru memotivasi siswa dengan cara memberikan *reward* kepada siswa dengan memberikan hadiah berupa penilaian yang dapat mengerjakan tugas tentang peduli lingkungan dengan baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah di SDN Mustika Jaya III

Menurut Afriyeni (2018) mengatakan bahwa faktor pendukung terwujudnya sekolah peduli lingkungan yaitu:

- a. Estetika fisik sekolah sangat indah, ditandai dengan suasana yang tenteram dan menyenangkan. Lingkungan sekolah dirancang dengan cermat, menampilkan taman yang terawat, administrasi sarana dan prasarana yang efisien, kantin yang lengkap, dan pengelolaan sampah yang efektif. SDN Mustika Jaya III telah menerapkan sarana dan prasarana yang sangat baik untuk memudahkan upaya pelestarian lingkungan. Diantaranya adalah taman sekolah, tempat sampah terpisah antara sampah organik dan non-organik, serta alat kebersihan dan pemeliharaan tanaman.
- b. Seluruh warga sekolah telah menginternalisasikan kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk menjaga lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Di SDN Mustika Jaya III kesadaran untuk selalu menjaga lingkungan bagi setiap warga sekolah juga menjadi faktor pendukung. Semua warga sekolah turut dalam selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- c. Bantuan luar biasa yang diberikan oleh seluruh anggota sekolah. Guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah berdedikasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan higienis.

Menurut Rokhmah (2021) berpendapat bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan sebagai berikut:

1. Faktor warga sekolah yang berpengaruh Dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk menumbuhkan individu yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan di kalangan warga, terlihat siswa di SDN Mustika Jaya III kurang konsisten dalam menangani masalah lingkungan hidup. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka mengabaikan atau mengabaikan pemeliharaan lingkungan sekolah.
2. Alokasi keuangan sekolah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gedung dan infrastruktur sekolah, karena anggaran dibatasi oleh keterbatasan sekolah. Masih kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung semua kegiatan seperti kegiatan pengelolaan sampah di SDN Mustika Jaya III kegiatan tersebut yang belum berjalan karena sekolah tidak memiliki mesin pengelolaan sampah.

5. SIMPULAN

Dari hasil pengelolaan data yang peneliti lakukan, serta hasil observasi dan dokumentasi, terlihat bahwa peran guru dalam mempengaruhi karakter siswa yang berwawasan lingkungan terlihat jelas dalam tindakannya: a. “Sebagai Pendidik: Mengajak peserta didik untuk terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang termuat (PLBSh), instrumen penilaian, dan menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. b. Peran guru sebagai pembiasaan: Dalam kegiatan kelestarian lingkungan hidup guru membiasakan siswa untuk selalu mendukung penghijauan dengan pemeliharaan tanaman, dan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah dengan cara siswa piket di setiap hari. c. Peran guru sebagai pembimbing: Guru membimbing siswa untuk mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan peduli lingkungan. d. Peran guru sebagai motivator: Guru memberikan *reward* kepada siswa. e. Peran guru sebagai fasilitator: Guru menyediakan peralatan kebersihan guna mendukung pembelajaran.” Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam infrastruktur lembaga pendidikan untuk tujuan pendidikan lingkungan hidup.

SDN Mustika Jaya III mempunyai berbagai aspek yang mendukung kegiatan peduli lingkungan. Diantaranya adalah partisipasi aktif setiap warga sekolah dalam menjaga lingkungan sekolah, penyediaan berbagai fasilitas untuk kegiatan peduli lingkungan, dan komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah. Selain itu, terdapat permasalahan lain yang menghambat kemajuan, khususnya kurangnya alokasi dana sekolah yang mengakibatkan kurangnya dukungan terhadap inisiatif peduli lingkungan, serta terbatasnya tingkat pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Peneliti menemukan bahwa guru-guru di SDN Mustika Jaya III belum menunjukkan kinerja terbaiknya, hal ini terlihat dari kegagalan mereka dalam memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah berbudaya lingkungan. Akibatnya, siswa kurang memahami apa yang dimaksud dengan sekolah budaya ekologis. Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam kemahiran guru dalam mengembangkan metode pendidikan yang imajinatif dan inovatif.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih seluruh pihak yang telah membantu selama ini, khususnya untuk Dr. Husna Farhana, S.E., M.Pd yang telah membimbing dalam penyusunan artikel, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sudah memfalisitasi pelaksanaan penelitian ini, dan warga sekolah SDN Mustika Jaya III Kota Bekasi, yaitu kepala sekolah, guru, siswa kelas VC, serta seluruh pihak lainnya yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh baik secara materil maupun nonmaterial.

7. DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung ... 25. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37.
- Dr. Apriyanti Widiyansyah, S.S, M. P. (2019). Modul Etika Profesi. *Modul Etika Profesi Guru*, 191. [https://prodi4.stpn.ac.id/wp-content/uploads/2020/2020/Modul/Semester 7/MODUL_etika](https://prodi4.stpn.ac.id/wp-content/uploads/2020/2020/Modul/Semester%207/MODUL_etika)
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28–31. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Iman Taufik (Ed.), *Rake Sarasin* (ketigapulu, Issue Maret). PT REMAJA ROSDAKARYA. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam

- Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>
- Salsabila Difany, dkk. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai karakter Peserta Didik*. UAD Press.
- Satari Yuzbashkandi, S., Mehrjo, A., & Eskandari Nasab, M. H. (2023). Exploring the dynamic nexus between urbanization, energy efficiency, renewable energies, economic growth, with ecological footprint: A panel cross-sectional autoregressive disturbed lag evidence along Middle East and North Africa countries. *Energy and Environment*, 3, 39–51. <https://doi.org/10.1177/0958305X231181672>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yudanti, C. (2021). *Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*. 1–103.